

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang penerapan SAK EMKM yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan objek studi yang berbeda ataupun fokus analisis yang berbeda-beda. Berikut ini peneliti uraikan berbagai penelitian terdahulu sebagai landasan pikir dari penelitian yang akan dilakukan ini.

Penelitian pertama adalah Hanifatusa'idah et al. (2019) penelitian tentang Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian kedua adalah penelitian Adila et al. (2021) yang berjudul "Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan: Studi Kasus UMKM Mawar". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan entitas UMKM MAWAR belum menerapkan SAK EMKM, dikarenakan entitas mengalami beberapa kendala utama dalam penyajian laporan keuangan yaitu belum adanya kesadaran dari pengelola entitas untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan sistematis karena kurangnya pemahaman akan SAK EMKM.

Penelitian ketiga adalah penelitian Purba (2019) yang meneliti Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kota Batam. Hasil penelitian ditemukan manajemen pada UMKM objek studi hanya menyusun laporan kegiatan usaha yang mereka anggap sebagai laporan keuangan. Padahal laporan tersebut masih sangat jauh dari patuh pada standar akuntansi keuangan. Kendala yang dihadapi antara lain ketidaktahuan

manajemen terhadap SAK-EMKM, pengelolaan keuangan yang masih ditangani sendiri oleh pengelola UMKM tidak memperkerjakan ahli dibidang.

Penelitian keempat adalah penelitian Penelitian Simanjuntak et al. (2020) yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon)”. Penelitian ini merupakan penelitian mix method. Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM Restoran Delli Tomohon belum sepenuhnya mampu melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Dasar pengukuran pada SAK-EKM yaitu menggunakan biaya historis. Pada Restoran Delli Tomohon, penggunaan biaya historis sebagai dasar penilaian akan suatu aset atau liabilitas berdasarkan harga perolehannya atau biaya historis. Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan pihak Restoran Delli Tomohon belum pernah melakukan pencatatan laporan keuangan, melainkan pencatatan sederhana yaitu pencatatan pembelian bahan baku dan pendapatan usaha.

Penelitian kelima adalah penelitian Penelitian Uno et al. (2019) dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo),” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa UMKM Rumah Karawo belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan belum adanya sumber daya manusia yang mumpuni untuk bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan yang berlaku.

Penelitian keenam adalah penelitian penelitian Susanto & Ainy (2019) dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan satu komponen laporan tidak dibuat yakni catatan atas laporan keuangan yang dimana komponen ini menjadi sangat

penting untuk di buat pada laporan keuangan UMKM untuk memenuhi standar.

Penelitian ketujuh adalah penelitian Kalsum et al. (2020) dengan judul “Penerapan SAK EMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM di Food City Pasar Segar Kota Makassar”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar Segar Kota Makassar belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mendapat sosialisasi, minimnya latar belakang pendidikan pelaku UMKM, tidak ada regulasi terkait pelaksanaan SAK EMKM, kurang pengetahuan dan pemahaman terkait SAK EMKM, minimnya pelatihan SAK EMKM, rendahnya modal untuk mempekerjakan staf ahli dalam menyusun laporan keuangan dan sarana prasarana yang tidak memadai serta pemilik usaha yang kurang fokus pada pelaporan hasil usahanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dirancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang dapat membantu pelaku UMKM memahami konteks penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian kedelapan adalah penelitian Widiastiawati & Hambali (2020) dengan judul “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa pemilik UD Sari Bunga belum memahami tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) karena pemahamannya yang masih rendah. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.

Penelitian kesembilan adalah penelitian Adila et al. (2021) dengan judul “Implementasi SAK EMKM dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan : Studi Kasus UMKM Mawar”. Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa Laporan Keuangan UMKM MAWAR belum disusun seperti acuan yang ditetapkan SAK EMKM. Peneliti membuat hasil laporan keuangan yang penyajiannya sesuai dengan SAK EMKM yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Kemudian peneliti memberikan edukasi terkait penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM kepada pengelola UMKM dan memotivasi pengelola untuk mulai menerapkan SAK EMKM. Kini, pengelola UMKM MAWAR sudah mulai menerapkan SAK EMKM

Penelitian kesepuluh adalah penelitian Sularsih & Sobir (2019) dengan judul “Penerapan Akuntansi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa para pelaku UMKM merasa kesulitan memahami mekanisme debit kredit dan mengikuti alur siklus akuntansi sehingga penelitian ini mengkaji penerapan persamaan dasar akuntansi sebagai cara menyusun laporan keuangan bagi UMKM.

## **2.2 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pedoman untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK umum yang berlaku dengan adanya SAK EMKM. Menurut Pardita et al. (2019:2) SAK EMKM lebih mudah dipahami oleh pengusaha dan disesuaikan dengan kebutuhan usaha perusahaan sehingga pengusaha-pengusaha tersebut dapat lebih mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya dari perusahaan mereka serta dapat mengukur kinerja mereka dalam menjalankan usahanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM disahkan oleh anggota Dewan Standar

Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia pada 24 Oktober 2016 yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 di Jakarta. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:3) tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah menyatakan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk pengguna eksternal. Salah satu contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkatan kredit.
2. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan. Entitas dikatakan memiliki akuntabilitras public yang signifikan jika:
  1. Entitas yang menguasai asset didalam kapasitas sebagai fudisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti reksa dana, dana pension, bank investasi, entitas asuransi, pialang dan bank; atau
  2. Entitas yang telah mengajukan pernyataan untuk pendaftaran, atau dalam sedang dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut dengan SAK EMKM, yang artinya SAK EMKM hanya diperuntukkan bagi pelaku usaha yang mempunyai laporan keuangan tidak akuntabel untuk publik secara luas, dimana SAK EMKM untuk diterapkan ke usaha kecil dan menengah.

### **2.1.2 Tujuan dan Karakteristik Laporan Keuangan SAK EMKM**

laporan keuangan yang disajikan menurut SAK EMKM memiliki tujuan yang sama dengan laporan keuangan pada umumnya. Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan diterapkannya SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM adalah memberikan kemudahan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Adapun karakteristik

dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2018):

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

2. Laporan laba rugi selama periode

Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh

distribusi kepada penanam modal. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3. Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

### **2.1.3 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

“Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pasal 1, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah”:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.”
2. “Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar.”
3. “Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar.”

Kriteria UMKM di Indonesia diatur di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 35 hingga pasal 36.

Bagi UMKM yang telah berdiri, jenis atau pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan. Di antaranya terdiri atas:

1. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar.

2. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar, maksimal sampai Rp15 miliar.
3. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp50 miliar.

Sementara, bagi UMKM yang baru akan didirikan, terdapat kriteria modal UMKM yang terdiri sebagai berikut:

1. Usaha Mikro memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar dengan nominal maksimal sampai Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5 miliar, maksimal sampai Rp10 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Menurut Rachmanti et al. (2019:4) Laporan Keuangan adalah : “Media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”.

Menurut Firdaus & Wondabio (2018:1) Karena tujuan dari adanya laporan keuangan ini adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat menguntungkan sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kalangi et al. (2014:3) Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2014:34) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.



#### 2.1.4.1 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Penjelasan mengenai komponen laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan, menyebutkan bahwa laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laba Rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018) Laporan Laba Rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan dengan sistematis, juga memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018) menyebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018:7) dalam PSAK No.1 “Laporan Keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan Laporan Keuangan entitas lain.” Menurut Kasmir didalam bukunya berjudul Analisis Laporan Keuangan terdapat 8 tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- b) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- c) Memberikan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan untuk saat ini.
- d) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal usaha yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen di perusahaan didalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang keuangan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan dimana informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor, pemerintah maupun manajemen perusahaan.

### 2.1.4.3 Unsur-unsur Laporan Keuangan

Menurut Yadiati (2007) “unsur-unsur laporan keuangan merupakan simbol-simbol makna yang merepresentasikan realitas kegiatan suatu badan usaha atau informasi semantik yang ingin disampaikan dalam pelaporan keuangan tersebut”. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) Nomor 6 tentang “*Elements of Financial Statements*” dalam Yadiati (2007) laporan keuangan terdiri dari 10 unsur, yaitu :

1. Aset (*Asset*)

Aset adalah manfaat dari sumber daya ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti

yang biasanya diperoleh oleh perusahaan sebagai akibat transaksi yang terjadi di masa lalu.

2. Hutang (*Liability*)

Hutang adalah pengorbanan sumber ekonomik masa datang yang timbul dan kewajiban perusahaan saat ini untuk mentransfer aset atau memberikan jasa terhadap suatu usaha di masa yang akan datang.

3. Modal (*Equity*)

Modal adalah aset bersih yang masih ada setelah seluruh aset dikurangi kewajibannya yang merupakan *residual interest* terhadap aset suatu perusahaan.

4. *Investment by owner*

*Investment by owner* adalah kenaikan ekuitas suatu usaha untuk memperoleh atau menambah hak kepemilikan pada perusahaan yang berupa sesuatu yang bernilai yang berasal dari pemilik atau dari perusahaan lain.

5. *Distribution to owner*

*Distribution to owner* adalah pengurangan ekuitas akibat adanya pemberian jasa, transfer aktiva atau pelunasan kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.

6. *Comprehensive income*

*Comprehensive income* adalah kenaikan aset bersih perusahaan dalam suatu

periode tertentu yang diakibatkan oleh seluruh transaksi dan kejadian yang ada di perusahaan kecuali dari investasi oleh dan distribusi kepada pemilik.

7. Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan (*Revenue*) adalah setiap *cash inflow* atau kenaikan aset, penurunan kewajiban atau keduanya, yang terjadi melalui aktivitas utama perusahaan seperti pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa dan aktivitas lainnya.

8. Beban-beban (*Expenses*)

*Expenses* adalah setiap *cash outflow*, atau pemakaian aset perusahaan, atau timbulnya aset perusahaan atau kombinasi keduanya dalam aktivitas utama perusahaan yaitu pengiriman barang, produksi barang, penjualan jasa dan aktivitas lainnya.

9. *Gains*

*Gains* adalah kenaikan aset bersih yang disebabkan oleh transaksi-transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari pendapatan (*revenues*) atau investasi pemilik.

10. *Loses*

*Loses* adalah penurunan aset bersih yang disebabkan transaksi yang bersifat insidental dan semua transaksi yang mempengaruhi perusahaan kecuali yang berasal dari distribusi kepada pemilik dan timbulnya beban.

#### **2.1.4.4 Pengguna dan Kegunaan Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai alat dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan kepada para pihak internal maupun eksternal perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga bisa digunakan sebagai alat perencanaan kegiatan.

Secara khusus pengguna dan kegunaan laporan keuangan menurut (Zamzami & Nusa, 2017) adalah sebagai berikut :

## 1. Pengguna internal

Pengguna internal adalah pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan atau organisasi, yaitu :

### a. Manajer dan Pemilik/Calon Pemilik

Dengan adanya laporan keuangan, maka manajer dan pemilik dapat mengetahui posisi keuangan, dan juga pengambilan keputusan perusahaan akan lebih baik karena sesuai dengan kondisi perusahaan.

### b. Karyawan/Calon Karyawan

Bagi karyawan/calon karyawan laporan keuangan juga berperan penting, karena bisa digunakan untuk mendiskusikan tentang promosi, kenaikan gaji dan perjanjian lainnya.

## 2. Pengguna eksternal

Pengguna eksternal terdiri dari :

### a. Investor/Calon Investor

Biasanya investor atau calon investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dan hal tersebut dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

### b. Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman biasanya menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah akan memberikan pinjaman modal kepada perusahaan.

### c. Pemerintah

Bagi pemerintah laporan keuangan digunakan untuk menganalisis pajak, apakah pajak yang dibayarkan sudah akurat dan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan.

### d. Pemasok

Pemasok menggunakan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari suatu perusahaan, karena peran pemasok sebagai salah satu pihak yang memberikan kredit.

### e. Media Massa

Media massa juga merupakan bagian dari pengguna laporan keuangan.

### **2.1.5 Pencatatan Transaksi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

“Pencatatan transaksi harus tertulis lengkap, berurutan dan sesuai dengan tahapan/proses akuntansi. Sehingga nantinya dalam penyajian laporan keuangan akan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh para pembaca atau pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan.” Untuk pencatatan transaksi, pengakuan dan pengukuran di dalam SAK EMKM adalah sebagai berikut:

#### **1. Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehannya hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak yang ada dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Lalu untuk piutang atau utang maka harga transaksinya adalah sesuai dengan jumlah tagihan.

#### **2. Persediaan**

Persediaan dicatat dan diakui sebesar biaya perolehannya yaitu termasuk biaya pembelian dan biaya lainnya yang terjadi hingga persediaan siap digunakan.

#### **3. Investasi Pada Ventura Bersama**

Dalam investasi pada ventura bersama, biaya perolehannya adalah hal yang dicatat oleh entitas. Entitas juga tidak mengakui pengurangan nilai atas investasi.

#### **4. Aset Tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan aset tetap tersebut. Yang termasuk biaya perolehan ini adalah harga beli dan biaya-biaya lain yang membuat aset tetap tersebut dalam kondisi yang siap digunakan. Penyusutan aset dimulai ketika aset sudah digunakan, metode penyusutan yang bisa digunakan menurut SAK EMKM adalah metode garis lurus atau metode saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai sisa.

#### **5. Aset Tak Berwujud**

Untuk aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehannya, biayanya yaitu berupa harga beli dan biaya-biaya yang didistribusikan langsung dalam

mempersiapkan aset sehingga bisa digunakan sesuai dengan intensinya.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Untuk liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Sedangkan untuk modal yang disetorkan oleh pemilik usaha (dapat berupa kas, setara kas atau aset non kas) dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika pendapatan tersebut diterima dan dicatat sebesar jumlah tagihan. Untuk beban diakui dan dicatat saat kas dibayarkan, seperti beban imbalan kerja, beban sewa dan beban lainnya.

8. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan dicatat dan dihitung sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**2.1.5.1 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Di dalam SAK EMKM Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan menjelaskan bahwa:

“Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif.”

Laporan keuangan yang dijelaskan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

“Laporan posisi keuangan atau biasa juga disebut sebagai neraca, adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu perusahaan pada akhir periode. Penyajian aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang dapat dituliskan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan. Di dalam SAK EMKM tidak ditentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan, jadi entitas atau perusahaan bisa menyajikan pos-pos aset

berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

<b>ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Kas dan Setara Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Piutang Usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset Tetap		xxx	xxx
		(xx)	(xx)
Akumulasi Penyusutan		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>			

Gambar 3.1 Format Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM



## 2. Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi adalah laporan yang memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode.” Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan;
- b. Beban Keuangan;
- c. Beban Pajak.

<b>ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8</b>			
<b>PENDAPATAN</b>		<b>Catatan 520X81 20X7</b>	
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
<b>LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>xxx</b>	<b>xxx</b>

Gambar 3.2 Format Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM

### Catatan Atas Laporan Keuangan

“Catatan atas laporan keuangan berisi informasi-informasi yang tidak dapat dimuat dalam laporan keuangan”. Menurut SAK EMKM, catatan atas laporan keuangan memuat :

- d. “Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM”;
- e. “Ikhtisar kebijakan akuntansi”;
- f. “Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan

transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

**ENTITAS**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 20X8**  
**IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Pernyataan Kepatuhan**

“Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.”

**b. Dasar Penyusunan**

“Dasra penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.”

**c. Piutang Usaha**

“Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.”

**d. Persediaan**

“Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.”

**e. Aset Tetap**

“Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.”

**f. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

“Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.”

**g. Pajak Penghasilan**

“Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.”

**2. KAS**

**20X8 20X7**

“Kas kecil–Rupiah”	xxx	xxx
<b>4. GIRO</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
“PT. Bank xxx – Rupiah”	xxx	xxx
<b>5. DEPOSITO</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
“PT. Bank xxx – Rupiah”	xxx	xxx
<b>6. PIUTANG USAHA</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
“Toko A”	xxx	xxx
“Toko B”	xxx	xxx
“Jumlah”	xxx	xxx
<b>7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA</b>	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Sewa	xxx	xxx

Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>8. UTANG BANK</b>		
“Pada tanggal/14 Maret 20X8, Entitas Memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT. Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.”		
<b>9. SALDO LABA</b>		
“Saldo laba merupakan akumulasi selisih/1penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.”		
<b>10. PENDAPATAN PENJUALAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Penjualan	xxx	xxx
Retur Penjualan	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>11. BEBAN LAIN-LAIN</b>		
	<b>20X</b>	<b>20XX7</b>
Bunga Pinjaman	xxx	xxx
Lain-lain	xxx	xxx
<b>Jumlah</b>	<b>xxx</b>	<b>xxx</b>
<b>12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
	<b>20X8</b>	<b>20X7</b>
Pajak Penghasilan	xxx	xxx

Gambar 3.3 Format Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM